# BAB V

# PENUTUP

## 1. Kesimpulan

Konsep karya ini dari siklus metamorfosis ubur-ubur *chrysaora*, yang meliputi tahap planula, skifistoma, strobila, ephyra, hingga medusa. Ide utama yang diangkat adalah bagaimana perubahan bentuk biologis ini mencerminkan filosofi transformasi kehidupan dari sesuatu yang kecil, diam, dan tersembunyi, menjadi sosok yang besar dan bebas. Konsep ini kemudian diwujudkan dalam bentuk narasi visual berlapis, dengan pendekatan estetika untuk memvisualkan penekanan pada gerak khas ubur-ubur.

Proses penciptaan melalui tahapan observasi, mengimajinasi, mengembangkan imajinasi, dan tahap pengerjaan dengan pewarnaan teknik batik *colet*. Pewarna sintetis Indigosol digunakan untuk menghasilkan gradasi dan efek transparan khas tubuh ubur-ubur. Tiap fase metamorfosis digambarkan dalam rangkaian panel karya dari fase larva yang menempel di substrat, tahap strobilasi yang berlapis, *ephyra* yang mulai mandiri, hingga fase medusa yang bebas melayang. Namun, selama proses penciptaan, terjadi kendala cuaca, terutama pada musim hujan yang menghambat proses pewarnaan. Kelembaban udara tinggi membuat warna tidak cepat meresap sempurna, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk pewarnaan ulang agar hasil akhir tetap optimal. Cuaca juga memengaruhi jadwal kerja dan proses penjemuran saat pewarnaan indigosol yang memerlukan sinar matahari langsung. Kendala ini membuat perbedaan warna pada desain dan hasil.

Hasil karya berhasil merepresentasikan keseluruhan tahapan metamorfosis ubur-ubur *Chrysaora* dalam bentuk narasi visual yang estetis. Bentuk tubuh ubur-ubur divisualisasikan dengan gaya batik lukis dan pewarnaan yang ekspresif, menciptakan atmosfer laut dalam yang penuh kedalaman dan gerak. Fase akhir berupa medusa digambarkan sebagai puncak perkembangan yang anggun dan simbolis.



UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

## 2. Saran

Untuk menghasilkan karya yang maksimal dan selesai tepat waktu, persiapan yang matang sangat diperlukan sebelum proses penciptaan dimulai. Tahapan perencanaan yang meliputi penetapan konsep, pemilihan bahan, teknik yang akan digunakan, hingga cara penyajian hasil akhir sangat berperan dalam mengurangi kemungkinan kesalahan selama pengerjaan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah penggunaan pewarna indigosol yang memerlukan sinar matahari agar warnanya dapat terlihat jelas. Pengerjaan ini dilakukan pada musim hujan sehingga proses penjemuran sulit dilakukan di bawah sinar matahari langsung. Oleh sebab itu, penting untuk menentukan waktu dan lokasi yang sesuai sebelum memilih jenis pewarna agar hasil pewarnaan lebih optimal. Karena kondisi cuaca yang tidak selalu dapat diprediksi, menggunakan ramalan cuaca harian bisa membantu mengantisipasi kemungkinan hujan atau mendung. Membuat jadwal pengerjaan dan menghindari penundaan juga sangat penting supaya pengerjaan tidak terburu-buru dan kualitas karya tetap terjaga. Dengan perencanaan yang baik, proses penciptaan karya dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Selain mempersiapkan segala aspek teknis, seorang seniman juga harus mampu menjaga fokus dan kestabilan emosional selama berkarya agar pesan dan makna yang terkandung dalam karya dapat tersampaikan dengan efektif.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

## DAFTAR PUSTAKA


Dedi S, Deden. (2018). *Sejarah Batik Indonesia*. Bandung: PT Sarana Pancakarya Nusa.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Penerbit Seni Pertunjukan Indonesia.

Haeckel, Ernst. (1974). *Art Forms in Nature*. Dover Publications.

Husen, Hendriyana. 2021. *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-Led Research and Practice-Based Research Seni Rupa, Kriya, dan Desain Edisi Revisi.* Yogyakarta: Penerbit Andi.

Isara Arsiranant, Jie Xiao, Apisara Nakpan, Charatsee Aungtonya, Purinat Rungraung and Xuelei Zhang. (2022). *The Genus Chrysaora (Semaeostomeae: Pelagiidae) In Coastal Waters of The Andaman Sea and The Gulf of Thailand*. Phuket Marine Biological Center Research Bulletin.

Maulana, R., & Syamsiar, S.-. (2022). *Problematika Nelayan Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis*. TEXTURE: Art and Culture Journal, 5(2) https://doi.org/10.33153/texture.v5i2.4385

Morandini, A. C., Silveira, F. L. D., & Jarms, G. (2004). *The life cycle of Chrysaora lactea Eschscholtz, 1829 (Cnidaria, Scyphozoa) with notes on the scyphistoma stage of three other species. Hydrobiologia*, 530, 347-354.

Musman, Asrti, dan Arini, Ambar B. 2011. *Batik Warisan Budaya Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

Sp, Soedarso. 1998. *Seni Lukis Batik Indonesia*. Yogyakarta: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Widmer, C. L. (2008). *Life cycle of Chrysaora fuscescens (Cnidaria: Scyphozoa) and a Key to sympatric ephyrae1*. Pacific Science, 62(1), 71-82.


UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

## DAFTAR LAMAN

Janet Grieve, 'Laut terbuka - Plankton yang lebih besar dalam rantai makanan', Te Ara – Esiklopedia Selandia Baru, https://teara.govt.nz/en/diagram/5355/jellyfish-life-cycle. Diakses pada Minggu, 28 Februari 2025. Pukul 22.56 WIB.

UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta